

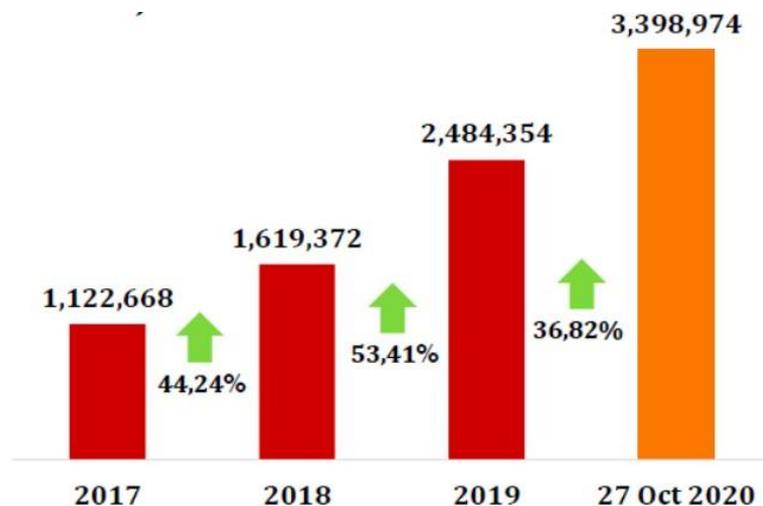
# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Penduduk Indonesia biasanya membagi penempatan pendapatan dan dana yang dimiliki pada beberapa bentuk yaitu untuk memenuhi konsumsi, penempatan pada tabungan dan untuk berinvestasi. Investasi merupakan jenis penempatan dana yang terpenting dan paling bermanfaat dari beberapa bentuk pembagian penempatan dana tersebut. Investasi merupakan sebuah langkah pembelajaran untuk dapat mengontrol keuangan pada masa sekarang dan masa depan, maka dari itu perencanaan berinvestasi pada pengelolaan keuangan pribadi adalah hal yang sangat penting bagi manusia (Pritazahara & Sriwidodo, 2015).

Menurut data paparan Dirut KSEI, jumlah investor pada pasar modal di Indonesia menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 jumlah investor menyentuh 2,48 juta dan meningkat pada tahun selanjutnya, per tanggal 27 Oktober 2020 jumlah investor menembus 3,39 juta (KSEI, 2020).



Gambar 1. Jumlah Investor Pasar Modal

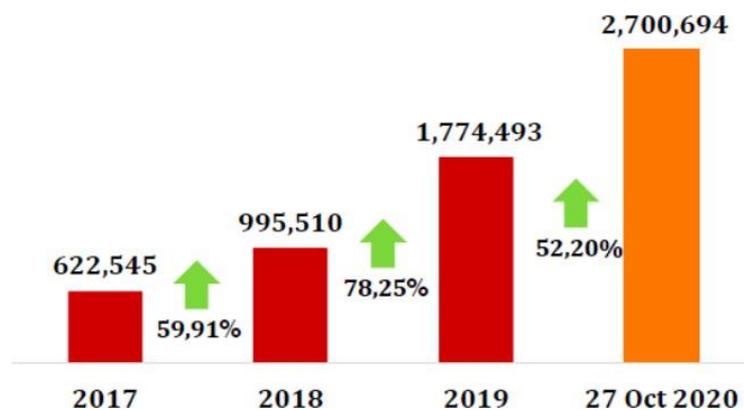
Sumber : materi paparan Dirut KSEI

Data di atas menunjukkan terjadi peningkatan jumlah investor pasar modal dari tahun 2017 ke oktober 2020. Jumlah investor pasar modal naik 44,24% dari tahun 2017 ke tahun 2018, lalu naik sebesar 53,41% pada tahun selanjutnya, dan

naik 36,82% dari tahun 2019 ke bulan Oktober 2020. (Bareksa.com, 2020a).

Seiring perkembangan zaman semakin banyak instrument investasi yang dianggap ideal, salah satunya adalah reksadana. Reksadana meminimalisir resiko yang dihadapi, mempermudah pemodal yang memiliki dana terbatas untuk berinvestasi dan waktu yang diperlukan lebih efisien (Permata Sari et al., 2020)

Terus bertambahnya jumlah investor pasar modal ditopang oleh melonjaknya jumlah individu yang berinvestasi pada reksadana. Jumlah individu yang berinvestasi pada reksadana meningkat hingga angka 1 juta dari tahun 2019 ke tahun 2020, pada tahun 2019 sebesar 1,77 juta investor dan per Oktober 2020 meningkat sebesar 52,2% menjadi 2,7 juta (Bareksa.com, 2020a).

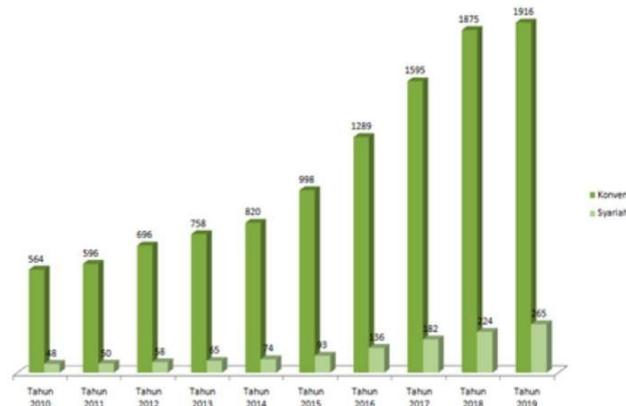


Gambar 2. Jumlah Investor Reksadana

Sumber : materi paparan Dirut KSEI

Reksadana memiliki produk syariah. Reksadana syariah ialah reksadana yang dijalankan sesuai hukum syariah. Dalam setiap pelaksanaannya reksadana syariah harus terhindar dari segala sesuatu yang diharamkan oleh Islam seperti *masyir* (judi), *gharar* (ketidak jelasan), *riba* (tambahan). Hal ini yang jelas membedakan reksadana syariah dari reksadana konvensional. (Zaman & Sukmayadi, 2020)

Dari segi persentase pertumbuhan jumlah produk selama tahun 2019, reksadana syariah melebihi reksadana konvensional. Produk reksadana konvensional tumbuh dari 1.875 produk menjadi 1.916 produk atau sebesar 2,19 persen, sedangkan produk reksadana syariah tumbuh dari 224 produk menjadi 265 produk atau sebesar 18,3 persen (Bareksa.com, 2020b). Pertumbuhan jumlah produk dari tahun 2010 sampai tahun 2019 bisa diketahui dari data di bawah ini :



Gambar 3. Pertumbuhan Jumlah Produk Reksadana

Sumber : OJK, diolah Bareksa

Berdasarkan data perkembangan reksa dana syariah dari tahun 2016 sampai tahun 2020, NAB reksa dana syariah selalu mengalami peningkatan (Ojk.go.id, 2020).



Gambar 4. Perkembangan Reksadana Syariah

Sumber : OJ

Agar mampu melakukan perencanaan keuangan seperti berinvestasi, diperlukan adanya literasi keuangan. Literasi keuangan sendiri memiliki tujuan agar individu dapat memilih berbagai produk dan layanan jasa keuangan sesuai keinginan dan kebutuhannya. Jika tingkat literasi keuangan semakin meningkat, maka jumlah individu yang dapat merasakan manfaat dari produk dan jasa layanan keuangan seperti berinvestasi juga akan meningkat (Ojk.go.id, 2017).

Jumlah Investor reksadana syariah pada 2020 berjumlah sekitar 376.000 berdasarkan SID (R. T. Situmorang, 2020). Masih termasuk jumlah yang kecil jika dilihat dari total investor keseluruhan yang sudah dilampirkan yaitu sekitar 2,7 Juta investor, artinya investor reksadana syariah berjumlah sekitar 13% dari total keseluruhan investor reksadana.



Gambar 5. Jumlah Aset dalam Pasar Modal Berdasarkan Usia

Sumber : KSEI: Statistik Pasar Modal Indonesia 2021

Berdasarkan gambar di atas, generasi Z termasuk dalam kategori usia sama dengan atau lebih muda dari 30 tahun. Bila diperhatikan, aset dari investor yang berusia lebih muda atau sama dengan berusia 30 tahun lebih kecil dibandingkan kelompok usia lainnya. Aset kelompok usia sama dengan atau lebih muda dari 30 tahun hanya sebesar 30,06 triliun rupiah.

Menurut OJK, generasi Z dapat menjadi segmen investasi jangka panjang dan harus dibina sejak dini. Generasi Z diharapkan dapat menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi dalam menghadapi bonus demografi pada tahun 2030-2045

(Ardianto, 2021). Tetapi salah satu sifat yang berkembang di generasi Z adalah sifat konsumtif yang tidak berhubungan dengan keperluan (Ramadhan & Simanjuntak, 2018). Hal ini juga terlansir dalam laman berita bahwa Generasi Z adalah generasi paling konsumtif (Sugianto, 2020). Walaupun telah memulai investasi, sebagian besar generasi Z masih merasa berada sebatas pada pengetahuan dasar dan mereka merasa membutuhkan lebih banyak lagi ilmu mengenai investasi (Republika,2020).

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merasa perlu untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul “PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MOTIVASI, RELIGIUSITAS, DAN PERSEPSI KEMUDAHAN TERHADAP MINAT BERINVESTASI GENERASI Z PADA REKSADANA SYARIAH”

## **I.2 Perumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dijabarkan, peneliti akan memfokuskan penelitian dengan meneliti rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi generasi Z pada reksadana syariah?
- b. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi generasi Z pada reksadana syariah?
- c. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap minat berinvestasi generasi Z pada reksadana syariah?
- d. Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat berinvestasi generasi Z pada reksadana syariah?
- e. Bagaimana pengaruh literasi keuangan, motivasi, religiusitas, persepsi kemudahan secara bersamaan terhadap minat berinvestasi generasi Z pada reksadana syariah?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu kepada pernyataan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi generasi Z pada reksadana syariah.

- b. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi generasi Z pada reksadana syariah.
- c. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap minat berinvestasi generasi Z pada reksadana syariah.
- d. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat berinvestasi generasi Z pada reksadana syariah.
- e. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, motivasi, religiusitas dan persepsi kemudahan secara bersamaan terhadap minat berinvestasi generasi Z pada reksadana syariah.

#### **I.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Mengacu kepada tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti mengelompokkan manfaat yang akan didapat dari penelitian sebagai berikut :

- a. Aspek Teoritis

Keluaran hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi studi Ekonomi Syariah terutama dalam bidang investasi Reksadana Syariah tentang komponen-komponen yang dapat mempengaruhi minat generasi Z dalam berinvestasi pada Reksadana Syariah.

- b. Aspek Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Keluaran hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan saran dan manfaat untuk perusahaan pengelola reksadana Syariah dalam menetapkan dan mengambil langkah yang harus dilakukan oleh perusahaan terkait dengan literasi keuangan, motivasi, religiusitas, dan persepsi kemudahan terhadap Minat berinvestasi generasi Z pada reksadana Syariah.

- b. Bagi Investor

Keluaran hasil dari Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan investor tentang pengaruh literasi keuangan, motivasi, religiusitas, dan persepsi kemudahan terhadap minat berinvestasi generasi Z pada reksadana syariah.